

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG DAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

Nia Sari

140810312

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG DAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh :

Nia Sari

140810312

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nia Sari
NPM : 140810312
Fakultas : Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul: “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 01 Februari 2018

Materai 6000

Nia Sari
140810312

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG DAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh

Nia Sari

140810312

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 15 Maret 2018

Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Perusahaan dalam upayanya untuk bersaing dan bertahan hidup, wajib menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara baik sehingga sasaran untuk memperoleh laba dapat tercapai secara maksimal. Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Artinya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji F dan uji t. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu dan diperoleh 10 perusahaan *food and beverage* yang disertakan dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 50 sampel. Data diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: profitabilitas, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan

ABSTRACT

Companies in their efforts to compete and survive, must carry out the functions of good management so that targets to obtain profits can be achieved optimally. Companies are said to have a strong position if the company is able to increase profitability. That is, the company must improve its ability to generate profits. This study aims to determine the effect of cash turnover, receivables turnover and inventory turnover on profitability. This study uses Return On Assets (ROA) as a tool to measure the profitability of the company. Secondary data used in this research in the form of financial statements of food and beverages companies in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The analysis method used is multiple linear regression, F test and t test. Samples were taken by using purposive sampling method with certain criteria and obtained 10 food and beverage companies which are included in the period of 5 years so that obtained 50 samples. Data obtained from the financial statements contained in the official website of Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The results showed that partial cash repayment has a negative and significant influence on profitability, while receivables turnover and inventory turnover have a negative and insignificant effect on profitability. The results of the analysis simultaneously show that the variables of cash turnover, receivable turnover and inventory turnover together affect the profitability.

Keywords: *profitability, cash turnover, account receivable turnover and inventory turnover*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., SE., MM selaku Dekan Fakultas Bisnis
3. Bapak Haposan Banjarnahor, SE., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing Skripsi penulis pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
6. Seluruh Staf IDX perwakilan kota Batam sebagai Perusahaan tempat penelitian yang telah membantu penulis dalam pencarian dan pengumpulan data.
7. Orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar penullis, kakak, adik yang telah memberikan doa dan perhatian serta dukungannya yang sangat besar kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungannya kepada penulis, semoga kita sukses selalu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkat serta Rahmat-Nya, Amin.

Batam, 01 Februari 2018

Nia Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Teori Dasar.....	9
2.1.1 Profitabilitas	9
2.1.2 Perputaran Kas	11
2.1.3 Perputaran Piutang	13
2.1.4 Perputaran Persediaan	16
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	26
2.4 Perumusan Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	

3.1	Desain Penelitian.....	28
3.2	Operasional Variabel.....	29
3.3	Populasi Dan Sampel	33
3.3.1	Populasi.....	33
3.3.2	Sampel.....	34
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5	Jenis Dan Sumber Data	36
3.6	Metode Analisis Data.....	37
3.6.1	Analisis Deskriptif	37
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	38
3.6.2.2	Uji Multikolinieritas.....	39
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	41
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	42
3.6.3	Regresi Linear Berganda.....	43
3.6.4	Uji Hipotesis	44
3.6.4.1	Uji Parsial atau Uji Individual (Uji t).....	45
3.6.4.2	Uji Simultan (Uji F).....	46
3.6.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
3.7.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	49
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	49
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	50
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	50
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	52
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	52
4.1.2.2	Uji Multikolonieritas.....	55
4.1.2.3	Uji Heterokedastisitas	56
4.1.2.4	Uji Autokorelasi.....	58

4.1.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
4.1.4	Uji Hipotesis	62
4.1.4.1	Uji-t (Uji Parsial).....	62
4.1.4.2	Uji-F (Uji Simultan)	63
4.1.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	64
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	65
4.2.1	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA)	65
4.2.2	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)	66
4.2.3	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA).....	67
4.2.4	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA).....	67
BAB V KESIMPULAN		
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran.....	70
5.2.1	Peneliti Selanjutnya.....	70
5.2.2	Universitas Putera Batam	70
5.2.3	Manajemen Perusahaan.....	71
5.2.4	Calon Investor	71
DAFTAR PUSTAKA		72

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	29
Gambar 4.1 <i>Bell Shaped Curve</i>	53
Gambar 4.2 Uji Normalitas P-Plot.....	54
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Kisi – Kisi Operasional Variabel	33
Tabel 3.2 Populasi	34
Tabel 3.3 Sampel.....	35
Tabel 3.4 Durbin Watson	43
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	49
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Variabel	51
Tabel 4.2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda.....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji-t.....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji-F.....	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Return On Asset</i>	10
Rumus 2.2 Perputaran Kas	13
Rumus 2.3 Perputaran Piutang	15
Rumus 2.4 Perputaran Persediaan	17
Rumus 3.1 <i>Return On Asset</i>	30
Rumus 3.2 Perputaran Kas	31
Rumus 3.3 Perputaran Piutang	32
Rumus 3.4 Perputaran Persediaan	32
Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda	44
Rumus 3.6 Uji t	46
Rumus 3.7 Uji F	47
Rumus 3.8 Koefisien Determinasi	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha dewasa ini yang semakin pesat merupakan dampak dari meningkatnya persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi masalah ini perusahaan atau pimpinan perusahaan berusaha untuk meningkatkan atau menciptakan nilai perusahaan serta mampu mengelola faktor - faktor produksi yang dimiliki secara efisien dan efektif agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Tujuan utama perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) serta pencapaian laba yang stabil dan optimal. Perusahaan juga dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja yang baik sebagai jaminan kelangsungan hidup perusahaannya. Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Artinya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya (Sunyoto, 2013 : 113). Bagi perusahaan masalah profitabilitas merupakan hal yang sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai alat tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh

oleh perusahaan, maka semakin tinggi adanya peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat meningkatkan kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasional setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang dan persediaan. Modal merupakan sumber utama yang akan mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Objek penelitian yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah sektor perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016. Dipilihnya perusahaan *food and beverages* karena sektor ini merupakan sektor industri yang paling berkontribusi dalam industri manufaktur indonesia dan juga sektor industri ini yang masih menjanjikan keuntungan, selain itu setiap orang membutuhkan makanan dan minuman sebagai kebutuhan primer. Dan sektor ini paling tahan terhadap krisis ekonomi, selain itu sektor industri ini memiliki tingkat perputaran dalam usahanya yang tinggi.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) membukukan penjualan neto konsolidasi sebesar Rp18,46 triliun atau naik 1,6% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp18,18 triliun. Kontribusi penjualan dari divisi mi instan, diary, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus serta minuman masing masing mencapai 63%, 19%, 8%, 3%, 2% dan 5% dari total penjualan neto.

Hal ini dikarenakan penjualan perusahaan naik dan mencapai target yang telah ditentukan (Sandy, 2017).

Laba usaha tumbuh sebesar 1,5% menjadi Rp2,78 triliun dari Rp2,74 triliun dan margin laba usaha stabil di sekitar 15,1%. Dan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk juga naik 5,7% menjadi Rp2 triliun dari Rp1,98 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara margin laba bersih naik 40 basis poin menjadi 11,3%. Adapun *core profit* naik 2,9% menjadi Rp2,11 triliun dari Rp2 triliun. Semester I tahun ini kondisi ekonomi makro dalam negeri tetap positif meskipun permintaan atas produk *fast moving consumer goods* menurun (Sandy, 2017).

PT Mayora Indah Tbk (MYOR), salah satu perusahaan *consumer* mencatatkan kinerja kurang gemilang pada 2014. Laba bersih turun 59,56 persen menjadi Rp 409,82 miliar pada 2014 dari periode sama tahun sebelumnya Rp 1,01 triliun. Meski laba bersih turun, penjualan bersih naik 17,9 persen menjadi Rp 14,16 triliun. Beban pokok penjualan naik 27,98 persen menjadi Rp 11,63 triliun. Selain itu, beban penjualan naik 0,6 persen dari Rp 1,27 triliun pada 2013 menjadi Rp 1,28 triliun pada 2014. Beban umum dan administrasi naik menjadi Rp 359,97 miliar (Melani, 2015).

Hal itu membuat laba usaha perseroan tergelincir 31,61 persen dari Rp 1,3 triliun pada 2013 menjadi Rp 891,29 miliar pada 2014. Beban bunga naik 39,55 persen menjadi Rp 358,43 miliar pada 2014 dari periode sama tahun sebelumnya Rp 256,84 miliar. Total liabilitas naik 6,43 persen menjadi Rp 6,19 triliun pada 31 Desember 2014 dari periode 31 Desember 2013 sebesar Rp 5,81 triliun. Ekuitas

tumbuh 5,3 persen menjadi Rp 4,1 triliun pada 31 Desember 2014. Perseroan mengantongi kas sebesar Rp 712,92 miliar (Melani, 2015). Hal ini membuat perusahaan mengalami kerugian dikarenakan laba bersih turun 59,56% menjadi Rp 409,82 miliar pada 2014 dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp 1,01 Triliun.

Salah satu investor yang ditawarkan untuk membeli Dunia Pangan adalah PT JOM Prawarsa Indonesia (JPI). JPI masih di bawah pengendali yang sama, Stefanus Joko Mogoginta. Hingga Juni 2017, AISA sejatinya masih mencatatkan piutang dari JPI sebesar Rp 561,51 miliar atas divestasi kepemilikan 78,17% saham AISA pada saham PT Golden Plantation Tbk (GOLL) dan pengenaan denda (Suprayitno, 2017).

Kaitannya dengan hal tersebut, pemimpin perusahaan juga harus menjaga agar besarnya modal kerja itu tepat, tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Sebab, baik terlalu besar maupun terlalu kecil akan berdampak negatif bagi perusahaan. Untuk itu, perusahaan sebagai organisasi yang *profit oriented* membutuhkan adanya efisiensi modal kerja, akan mampu meningkatkan profitabilitas (Suprayitno, 2017).

Persediaan sebagai unsur penyusun dari aktiva lancar, mempunyai peran penting dalam mempengaruhi besarnya modal kerja yang dimiliki perusahaan. Jika perputaran persediaan lancar atau cepat perputarannya, maka perputaran modal kerja perusahaan juga cepat. Demikian pula sebaliknya, jika perputaran persediaan lambat berarti perputaran modal kerja juga lambat.

Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran

tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aktivitya. Semakin kecil atau rendah ROA ini semakin kurang baik bagi perusahaan begitu juga sebaliknya. Rasio ROA yang tinggi berarti semakin baik bagi perusahaan tersebut.

(Diana & Santoso, 2016), melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di BEI. Hasil t secara parsial menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh dari variabel bebas yaitu untuk perputaran kas sebesar 0,004, perputaran piutang sebesar 0,096, dan perputaran persediaan sebesar 0,870.

Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa perusahaan tingkat perputaran kas menurun sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Ada beberapa perusahaan lambatnya tingkat perputaran piutang.
3. Lambatnya tingkat perputaran persediaan 1,6% pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) membuat persediaan menjadi menumpuk di gudang dan tidak terjual sehingga mempengaruhi laba perusahaan.

4. Adanya penurunan profitabilitas pada tahun 2014, tetapi penjualan bersih naik 17,9 persen menjadi Rp 14,16 triliun pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR).

1.3 Batasan Masalah

Agar tujuan penelitian dapat tercapai, maka penulis membuat batasan penelitian sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut wajib memiliki laporan keuangan audit periode 2012-2016.
3. Laporan keuangan yang disajikan selama periode 2012-2016 dalam *Currency* Rupiah (Rp).
4. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan pada *Return On Asset* (ROA).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah pokok dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap *return on asset* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?

3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?
4. Bagaimana pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap *return on asset* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui apakah perputaran kas, piutang dan persediaan secara bersamaan berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan khususnya mengenai perputaran piutang, kas dan persediaan terhadap profitabilitas.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi agar dapat digunakan sebagai pedoman oleh mahasiswa/mahasiswi putera batam di masa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak berkepentingan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan piutang, kas dan persediaan.

3. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang meneliti permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Profitabilitas

Pengertian dari rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Sunyoto, 2013 : 62).

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan

dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan secara keseluruhan adalah *return on assets* (ROA) (Hery, 2013 : 91). *Return on Assets* (ROA) menurut (Sodikin, 2013 : 245) adalah rasio antara laba operasi bersih setelah pajak dan rerata aset. Rerata aset dihitung sebagai rata-rata dari aset awal dan akhir periode. *Return on assest* atau ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Sunyoto, 2013 : 116):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.1 *Return On Asset*

ROA memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan ROA sebagai berikut:

1. Analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja, penjualan dan produksi.

2. Analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
3. ROA sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.
4. ROA mudah dihitung dan dipahami.

Meskipun ROA memiliki kelebihan, namun ROA juga memiliki kelemahan.

Kelemahan ROA adalah sebagai berikut:

1. Kurang mendorong manajemen untuk menambah *assets* apabila nilai ROA yang diharapkan terlalu tinggi.
2. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga dapat menimbulkan resiko kerugian di jangka panjang.

2.1.2 Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, dikarenakan semakin besarnya kas akan menyebabkan banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Oleh sebab itu, kas merupakan aktiva yang paling

digemari untuk dicuri, dimanipulasi, dan diselewengkan (Hery, 2013 :154). Sedangkan kas menurut (Sodikin, 2013 : 1), merupakan aset perusahaan yang paling likuid dan paling rentan untuk digelapkan oleh karyawan. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (kiriman uang lewat pos; *money orders*), dan deposito (Hery, 2011 : 196).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik serta memiliki strategi dalam mengelola kasnya. Strategi dasar yang harus digunakan oleh perusahaan dalam mengelola kasnya adalah sebagai berikut (Syamsuddin, 2013 : 234) :

1. Membayar utang dagang selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada perusahaan, tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai (*cash discount*) yang menguntungkan bagi perusahaan.
2. Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi hindarilah risiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan pada masa-masa selanjutnya (konsumen kehilangan kepercayaan kepada perusahaan).
3. Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang karena ketatnya kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang.

Implikasi-implikasi dari strategi tersebut dapat diilustrasikan dengan melihat proses perputaran uang kas atau *cash turnover*.

Cash turnover menunjukkan pada beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode (Syamsuddin, 2013 : 234). Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut (Hery, 2012 : 24):

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas dan Setara Kas}}$$

Rumus 2.2 Perputaran Kas

Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* berlebih-lebih tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.

2.1.3 Perputaran Piutang

Piutang adalah tagihan kepada individu atau pun perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Pada umumnya, piutang diklasifikasi menjadi piutang usaha (dagang), piutang wesel, dan piutang lain-lain (Sodikin, 2013 : 45).

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit, karena timbulnya piutang disebabkan oleh penjualan

barang-barang secara kredit dan hasil dari penjualan secara kredit netto dibagi dengan piutang rata-rata merupakan perputaran piutang.

Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran piutang tersebut. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran yang ditetapkan berarti makin lama modal terikat dalam piutang.

Sejumlah teknik pengumpulan piutang yang biasanya dilakukan oleh perusahaan bilamana langganan atau pembeli belum membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan adalah sebagai berikut (Syamsuddin, 2013 : 273) :

1. Melalui surat, bilamana waktu pembayaran utang dari pelanggan sudah lewat beberapa hari tetapi belum juga dilakukan pembayaran maka perusahaan dapat mengirim surat dengan nada "mengingatkan" (menegur) langganan yang belum membayar tersebut bahwa utangnya sudah jatuh tempo. Apabila utang tersebut belum juga dibayar setelah beberapa hari surat dikirimkan maka dapat dikirimkan surat kedua yang nadanya lebih keras.
2. Melalui telepon, apabila setelah dikirimkan surat teguran ternyata utang-utang tersebut belum juga dibayar, maka bagian kredit dapat menelpon langganan dan secara pribadi memintanya untuk segera melakukan pembayaran. Kalau dari hasil pembicaraan tersebut ternyata misalnya langganan mempunyai alasan yang dapat diterima maka mungkin perusahaan dapat memberikan perpanjangan sampai suatu jangka waktu tertentu.
3. Kunjungan personal, teknik pengumpulan piutang dengan jalan melakukan kunjungan secara personal atau pribadi ke tempat langganan seringkali

digunakan karena dirasakan sangat efektif dalam usaha-usaha pengumpulan piutang.

4. Tindakan yuridis, bilamana ternyata langganan tidak mau membayar utang-utangnya maka perusahaan dapat menggunakan tindakan-tindakan hukum dengan mengajukan gugatan perdata melalui pengadilan.

Semakin tinggi *account receivable turnover* suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya (Syamsuddin, 2013 : 49). Perputaran piutang menurut (Sodikin, 2013 : 243) adalah rasio antara penjualan dan rerata piutang. Rerata piutang adalah rata-rata dari piutang awal dan akhir periode. Rasio ini menunjukkan berapa kali piutang berputar dalam satu periode atau mengukur intensitas perusahaan dalam menagih piutang. Untuk menghitung perputaran piutang dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Sunyoto, 2013 : 93):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rumus 2.3 Perputaran Piutang

Menurut (Syamsuddin, 2013 : 49) *Account receivable turnover* dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijaksanaan seperti ini cukup sulit untuk diterapkan, karena dengan semakin ketat kebijaksanaan penjualan kredit kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya. Oleh karena itu,

seorang analis keuangan perusahaan perlu mempertanyakan adanya *account receivable turnover* yang sangat tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya, karena hal tersebut mungkin berarti kurang baiknya kebijaksanaan penjualan kredit yang diterapkan.

2.1.4 Perputaran Persediaan

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam *inventory* akan menekan keuntungan perusahaan. Para pemilik dan manajer berusaha keras untuk membuat persediaan barang-barangnya secepat mungkin karena barang-barang yang tidak terjual akan mengurangi laba. Makin cepat penjualan yang terjadi maka makin tinggi labanya, yang berarti perusahaan mendapat tambahan aliran kas. Makin lambat penjualannya, maka makin rendah labanya. Walaupun demikian, kebanyakan perusahaan harus mempunyai persediaan barang untuk pelanggannya. Para pedagang yang berhasil akan membeli dengan hati-hati untuk tetap menjaga perputaran barang yang diusahakannya tetap dalam tempo yang cepat.

Perusahaan mengklasifikasikan persediaannya tergantung pada apakah perusahaan adalah dagang (perusahaan dagang) atau pembuat (perusahaan manufaktur) (Hery, 2011 : 200). Di perusahaan pemanufakturan (pengolahan atau pabrik), terdapat tiga klasifikasi persediaan: persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku merupakan

persediaan bahan yang akan diolah atau diubah bentuknya menjadi barang jadi. Persediaan barang dalam proses merupakan barang setengah jadi (bahan baku yang sedang mengalami proses produksi). Persediaan barang jadi adalah persediaan yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan dan menjadi sumber utama pendapatan bagi perusahaan pemanufakturan (Sodikin, 2013 : 77).

Perputaran persediaan adalah rasio antara beban pokok penjualan dan rerata persediaan. Rerata persediaan adalah rata-rata dari persediaan awal dan akhir perioda. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan berputar dalam satu perioda atau mengukur intensitas perusahaan dalam menjual persediaan (Sodikin, 2013 : 244). Sedangkan menurut (Sunyoto, 2013 : 93) tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi. Untuk menghitung rumus perputaran persediaan dapat digunakan rumus sebagai berikut (Sunyoto, 2013 : 94):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Rumus 2.4 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena

penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas di antaranya dikutip dari berbagai sumber. Penelitian sebelumnya antara lain:

(Keramidou, Mimis, Fotinopoulou, & Tassis, 2013), melakukan penelitian tentang *exploring the relationship between efficiency and profitability. This paper aims to identify the relationship between efficiency and profitability by using data from Greek meat processing companies over the period 1994-2007. The relationship of efficiency and profitability is studied, by applying a new performance decomposition model. The current research was the first to show that technical inefficiency and lowprofitability were the major sources of the poor performance of the Greek meat Efficiency and profitability 657 processing industry observed in the period 1994-2007. Surprisingly, performance, efficiency, and profitability were found to decrease in the same period, despite the new global economic framework and the integration of Greece into the EMU.*

(Tauringana & Adjapong Afrifa, 2013), melakukan penelitian tentang *the relative importance of working capital management and its components to SMEs' profitability. This paper aims to report the results of an investigation of the relative importance of working capital management, measured by the cash conversion cycle*

(CCC), and its components (inventory, accounts receivable and accounts payable) to the profitability of SMEs. The paper employs panel data regression analysis and a questionnaire survey on a sample of 133 Alternative Investment Market (AIM) listed SMEs. The panel data analysis utilises financial data for the period 2005 to 2009. The questionnaire survey results are based on 19 SMEs that responded. Panel data analysis results show that the management of accounts payable (AP) and accounts receivable (AR) is important for SMEs profitability. However, AP management is relatively more important than AR management. Inventory (INV) and CCC management is not important for SMEs profitability. Questionnaire results suggest that management of CCC and all its components is perceived as important for SMEs profitability. In terms of relative importance, AR management is most important, followed by AP, INV and CCC respectively. The sample is limited to AIM listed SMEs, and therefore the findings cannot be generalised to all companies.

(Putu Putri Wirasari & Ratna Sari, 2016), melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi terhadap profitabilitas. Variabel independen yang digunakan sebanyak 4 variabel. Alat analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran laba terhadap profitabilitas mempunyai nilai determinasi

sebesar 49,5% sedangkan sisanya sebesar 50,5% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak masuk dalam model.

(Ahmad, Murni, & Mandagie, 2014), melakukan penelitian tentang perputaran piutang, perputaran persediaan dan struktur modal terhadap laba per lembar saham pada industry semen yang *go public* di BEI. Variabel independe yang digunakan sebanyak 3 variabel. Alat analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji F dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap laba per lembar saham. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya struktur modal yang berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham.

(Ainiyah & Khuzaini, 2016), melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas. Variabel independen yang digunakan sebanyak 3 variabel. Alat analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan uji F dan uji T serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan dari hasil uji koefisien determinasi parsial diperoleh bahwa variable perputaran piutang mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak.

(Dewi & Rahayu, 2016), melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Variable independen yang digunakan sebanyak 3 variabel. Alat analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai adjusted R square sebesar 0,113 yang menunjukkan bahwa seluruh variable independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat menjelaskan variable dependen yaitu profitabilitas sebesar 11,3% dan sisanya 88,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

(Priantingtias & Sitohang, 2017), melakukan penelitian tentang perputaran modal kerja, piutang, kas dan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Variabel independen yang digunakan sebanyak 3 variabel. Alat analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kecamatan Benjeng. Perputaran piutang berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan. Berdasarkan koefisien determinasi parsial variabel perputaran modal kerja berpengaruh dominan terhadap profitabilitas.

(Ulfah & Sapari, 2017), melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman. Variabel independen yang digunakan sebanyak 3 variabel. Alat analisis data menggunakan

regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,348 yang menunjukkan bahwa seluruh variable independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat menjelaskan variable dependen yaitu profitabilitas sebesar 34,8% dan sisanya 65,2% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

(Nte'esi, Mangantar, & Untu, 2017), melakukan penelitian tentang analisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2011 – 2015. Variabel independen yang digunakan sebanyak 3 variabel. Alat analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Sedangkan perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

(Hadinata & Wirawati, 2016), melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas dan pertumbuhan koperasi pada rentabilitas ekonomi. Variabel independen yang digunakan sebanyak 4 variabel. Alat analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, sedangkan tingkat likuiditas dan pertumbuhan koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

(Budiang, Pangemanan, & Gerungai, 2017), melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran total asset, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. Variabel independen yang digunakan sebanyak 3 variabel. Alat analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran total *asset* dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi, nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0,314. Hal ini berarti kemampuan variable independen yakni perputaran total *asset*, perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam menjelaskan variabel dependen yakni ROA adalah sebesar 31,4% sedangkan 68,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

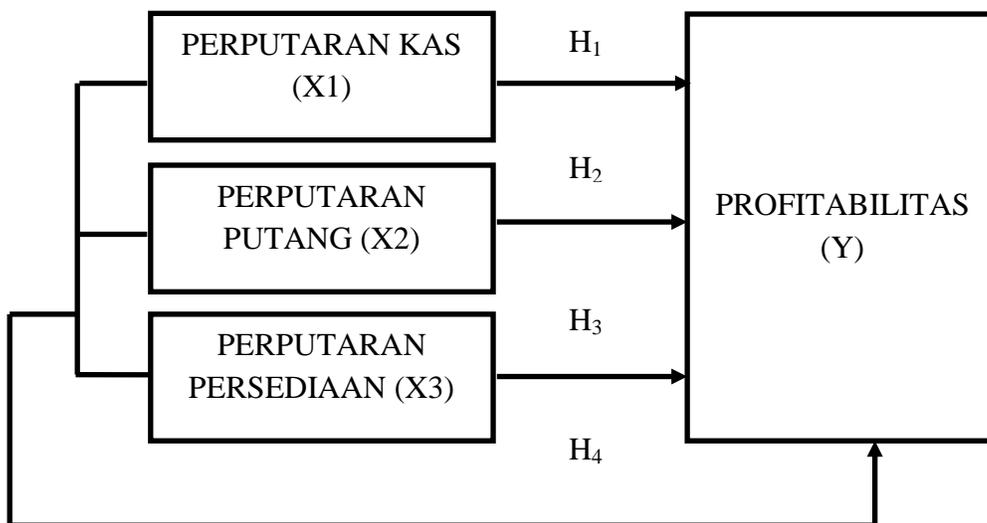
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun Peneliti)	No ISSN / DOI	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Keramidou et al., 2013)	10.1108/BIJ-12-2011-0090	<i>Exploring the relationship between efficiency and profitability</i>	<i>The current research was the first to show that technical inefficiency and low profitability were the major sources of the poor performance of the Greek meat Efficiency and profitability 657 processing industry observed in the period 1994-2007. Performance, efficiency, and profitability were found to decrease in the same period, despite the new global economic framework and the integration of Greece into the EMU.</i>
2.	(Tauringana & Adjapong Afrifa, 2013)	10.1108/JSBED-12-2011-0029	<i>the relative importance of working capital management and its components to SMEs' profitability</i>	<i>Panel data analysis results show that the management of accounts payable (AP) and accounts receivable (AR) is important for SMEs profitability. However, AP management is relatively more important than AR management. Inventory (INV) and CCC management is</i>

				<i>not important for SMEs profitability.</i>
3.	(Ahmad et al., 2014)	ISSN 2303 - 1174	Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Industri Semen Di BEI	Secara parsial menunjukkan hanya struktur modal yang berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham.
4.	(Ainiyah & Khuzaini, 2016)	ISSN 2461 - 0593	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas	Secara parsial perputaran piutang, perputaran persediaan dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5.	(Dewi & Rahayu, 2016)	ISSN 2460 - 0585	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.
6.	(Priantingias & Sitohang, 2017)	ISSN 2461 - 0593	Perputaran Modal Kerja, Piutang, Kas dan pengaruhnya Terhadap Profitabilitas	Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas dan piutang berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari tinjauan teori yang mencerminkan keterkaitan antar variabel dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah. Adapun kerangka dalam pemikiran ini dapat digambarkan melalui bagan alur berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dengan mengacu pada rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah:

H₁ : Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*

H₂ : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*

H₃ : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*

H₄: Perputaran kas, piutang dan persediaan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

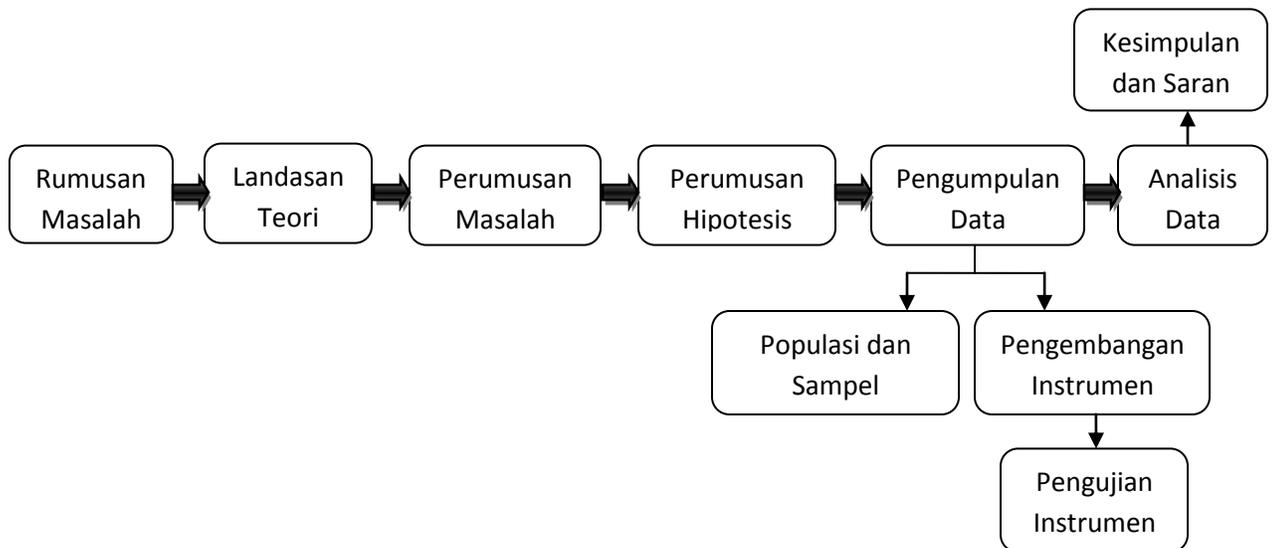
Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013 : 24). Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu bersifat (Sugiyono, 2013 : 26):

- a. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu.
- b. Pengembangan berarti tujuan penelitian untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, tindakan dan produk yang telah ada.
- c. Penemuan berarti tujuan penelitian untuk memperoleh informasi, tindakan dan produk tertentu yang betul-betul baru, yang sebelumnya belum pernah ada.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013 : 35) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun hubungan antarvariabel dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Menurut (Sugiyono, 2013 : 93), hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013 : 96). Terdapat dua variabel yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian yaitu variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*).

a. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel lain (variabel bebas) (Siregar, 2012 : 10). Sedangkan variabel dependen menurut (Sugiyono, 2013 : 97) sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini dalam notasinya sering kali diberi notasi Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA).

Return on Investment atau *Return on Assets* menurut (Syamsuddin, 2013 : 63) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Total}}$$

Rumus 3.1 *Return On Asset*

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah atau memengaruhi variabel lain (*variabel dependent*) (Siregar, 2012 : 10). Variabel bebas dapat juga diartikan sebagai variabel yang fungsinya

menerangkan (mempengaruhi variabel lainnya). Variabel ini dalam notasinya sering kali diberi notasi X. Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

➤ Perputaran Kas

Perputaran kas menunjukkan pada beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode (Syamsuddin, 2013 : 234). Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas. Perputaran kas dalam penelitian ini ditetapkan dengan menghitung langsung berdasarkan sumber data yang didapatkan. Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas dan Setara Kas}}$$

Rumus 3.2 Perputaran Kas

➤ Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio antara penjualan dan rerata piutang. Rerata piutang adalah rata-rata dari piutang awal dan akhir periode. Rasio ini menunjukkan berapa kali piutang berputar dalam satu periode atau mengukur intensitas perusahaan dalam menagih piutang (Sodikin, 2013 : 243). Perputaran piutang dalam penelitian ini ditetapkan dengan menghitung

langsung berdasarkan sumber data yang didapatkan. Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \quad \text{Rumus 3.3 Perputaran Piutang}$$

➤ Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah rasio antara beban pokok penjualan dan rerata persediaan. Rerata persediaan adalah rata-rata dari persediaan awal dan akhir perioda. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan berputar dalam satu perioda atau mengukur intensitas perusahaan dalam menjual persediaan (Sodikin, 2013 : 244). Perputaran persediaan dalam penelitian ini ditetapkan dengan menghitung langsung berdasarkan sumber data yang didapatkan. Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \quad \text{Rumus 3.4 Perputaran Persediaan}$$

Tabel 3.1Kisi – Kisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
1	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dengan total asset	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total asset}}$	Rasio
2	Perputaran Kas	Perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata kas	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Kas}}$	Rasio
3	Perputaran Piutang	Perbandingan antara Piutang dagang / usaha dengan rata – rata piutang	$\text{Perputaran} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Piutang Rata – Rata Piutang}}$	Rasio
4	Perputaran Persediaan	Perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata – rata persediaan	$\text{Perputaran} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata – Rata Persediaan}}$	Rasio

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2013 : 148) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel 3.2 Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	11–Jun–1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	10–Jul–2012
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	09–Jul–1996
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05–Mei–2017
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	12–Feb–1984
6	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	22–Jun–2017
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	07–Okt–2010
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	14–Jul–1994
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17–Jan–1994
10	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	04–Jul–1990
11	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	18–Okt–1994
12	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	28–Jun–2010
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	05–Jan–1993
14	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	08–Sep–1993
15	STTP	Siantar Top Tbk, PT	16–Des–1996
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	02–Jul–1990

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013 : 149). Sedangkan sampel menurut (Siregar, 2012 : 30) adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Teknik pengumpulan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.

Purposive sampling menurut (Siregar, 2012 :33) merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Sedangkan *purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2013 : 156) adalah

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penetapan ini lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan peneliti untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Selama periode penelitian perusahaan membuat laporan keuangan tahunan per 31 desember dan telah di audit.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2012-2016.
4. Laporan keuangan yang disajikan selama periode 2012-2016 dalam *Currency* Rupiah (Rp).

Sehingga sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria berjumlah 10 perusahaan.

Tabel 3.3 Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	09-Jul-1996
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	12-Feb-1984
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	07-Okt-2010
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	14-Jul-1994
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17-Jan-1994
6	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	04-Jul-1990
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	28-Jun-2010
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	05-Jan-1993
9	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	08-Sep-1993
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	02-Jul-1990

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Data dokumentasi tersebut berupa laporan keuangan audit yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 dan 2016 melalui *website* resmi Bursa untuk mendapatkan data variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas serta studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut (Sugiyono, 2013 : 28) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*. Sedangkan data kuantitatif menurut (Siregar, 2012 : 17) adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan dalam bentuk neraca dan laba rugi perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diteliti dari tahun 2012 – 2016.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder menurut (Siregar, 2012 : 16) adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa laporan keuangan yang telah diaudit yang disampaikan oleh perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel lain. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Supaya data yang dikumpulkan menjadi bermanfaat, maka data yang diperoleh harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif (Siregar, 2012 : 126).

Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut dari suatu data: *mean, median, modus, range*, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Wibowo, 2012 : 1).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi dari variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Analisis tersebut menggunakan bantuan komputer dan program statistik SPSS (*Statistical product and service solutions*) versi 21. Dengan menggunakan program tersebut, beberapa pengujian terhadap data yang

terkumpul akan di analisis untuk memberikan gambaran hubungan pengaruh atau peranan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Untuk memperoleh BLUE ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut uji asumsi klasik, meliputi: (Wibowo, 2012 : 87). Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat.

Model analisis regresi penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016 : 154).

Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada grafik histogram yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Apabila distribusi kumulatif dari data sesungguhnya yang ditunjukkan oleh grafik histogram mengikuti pola distribusi kumulatif dari distribusi normal yang ditunjukkan oleh kurva normal, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dianggap layak dan memenuhi asumsi normalitas.

Selain dilihat pada grafik histogram, dapat juga dilihat dari grafik *normal probability plot*. Apabila titik-titiknya menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang digunakan dianggap layak dan memenuhi asumsi normalitas. Dalam uji normalitas residual dengan histogram maupun grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, oleh karena itu untuk melengkapi uji histogram dan grafik dilakukan juga uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas ($\text{sig} > 0,05$).

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut (Ghozali, 2016 : 103), bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini

tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016 : 103):

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai

Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut(Ghozali, 2016 : 134), bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka di sebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskesdatisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menurut(Ghozali, 2016 : 134), dengan Melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*subdentized*. Dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Ghozali, 2016 : 107), bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering di temukan pada data runtut waktu (*time series*) karena "gangguan" pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena "gangguan" pada observasi yang berbeda berasal dari individu. Kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji *Durbin - Watson* (*DW test*) (Ghozali, 2016 : 107).

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel *Durbin-Watson* di bawah, yaitu nilai dL dan nilai dU pada K tertentu, $K =$

jumlah variabel bebas dan pada n tertentu, n = jumlah sampel yang digunakan. Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada; jika nilai *Durbin-Watson* berada pada range nilai dU hingga $(4-dU)$ maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan adalah default spss = 5%. Cara yang lain adalah dengan menilai tingkat probabilitas, jika > 0.05 berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya (Wibowo, 2012 : 102).

Tabel 3.4 *Durbin Watson*

Durbin -Watson	Kesimpulan
$< dL$	Terdapat autokorelasi (+)
dL sampai dengan dU	Tanpa kesimpulan
dU sampai dengan $4-dU$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - dU$ sampai dengan $4 - dL$	Tanpa kesimpulan
$> 4 - dL$	Ada autokorelasi (-)

Sumber: (Wibowo, 2012 : 102)

3.6.3 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah (Wibowo, 2012 : 126). Regresi berganda menurut (Siregar, 2012 : 301) adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu

variabel tak bebas (*dependent*). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas (ROA), sedangkan yang menjadi variabel independen adalah perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan.

Regresi liner berganda di notasikan sebagai berikut (Wibowo, 2012 : 107):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Profitabilitas (*Return on Assets*)

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X₁ = Perputaran piutang

X₂ = Perputaran kas

X₃ = Perputaran persediaan

3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Menurut (Wibowo, 2012 : 123) hipotesis ini dapat dimunculkan untuk menduga suatu kejadian tertentu dalam suatu bentuk persoalan yang di analisis dengan menggunakan analisis regresi.

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis Menurut (Wibowo, 2012 : 124) dapat dilakukan dengan

menggunakan dua cara, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas (α), dan tingkat kepercayaan atau *confidence intervall*. Jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan penelitian menggunakan 0,05. Tingkat signifikansi adalah probabilitas melakukan kesalahan tipe I, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut adalah benar. Tingkat kepercayaan pada umumnya ialah sebesar 95%, arti dari angka tersebut adalah tingkat dimana sebesar 95% nilai sampel akan mewakili nilai populasinya, dimana sampel tersebut diambil.

Pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut (Wibowo, 2012 : 125):

- a) Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel
- b) Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0
- c) Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai Sig
- d) Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nul.

3.6.4.1 Uji Parsial atau Uji Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016 : 171). Sedangkan *Independent Sample T Test* atau uji beda t-test menurut (Wibowo, 2012 : 138) ini merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Uji ini sekaligus melihat manakah rata-rata yang lebih tinggi, jika ada perbedaan tersebut. Dalam hal ini, apakah

variabel perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada *Coefficients* yang membandingkan *Unstandardized Coefficients* B dan *Standard error of estimate* sehingga didapat hasil yang dinamakan t hitung.

Kriteria variabel independen secara individual dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila t hitung > t tabel dan tingkat signifikansi < a (0.05), H₀ ditolak dan H_a diterima. Jika t hitung < t tabel dan tingkat signifikansi > a (0.05) maka H₀ tidak dapat ditolak dan H_a tidak dapat diterima. Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2} \quad \text{Rumus 3.6 Uji t}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

r² = koefisien determinasi

n = sampel

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik F menurut (Ghozali, 2016 : 171) pada dasarnya menunjukkan apakah semua

variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Dalam hal ini, apakah variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan (*explained*) oleh perubahan nilai semua variabel independen. Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada *Anova* yang membandingkan *Mean Square* dari *regression* dan *Mean Square* dari residual sehingga didapat hasil yang dinamakan F hitung. Apabila F hitung > F tabel dan apabila tingkat signifikansi < a (0.05), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel independen secara simultan dengan variabel dependen menggunakan rumus:

$$F \text{ Hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.7 Uji F

Keterangan:

R = Koefisien kolerasi ganda

k = koefisien variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase hubungan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang direkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan (beberapa buku menyatakan sebagai pengaruh) dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat), (Wibowo, 2012 : 135).

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016 : 171).

Rumus mencari koefisien determinasi secara umum adalah sebagai berikut (Wibowo, 2012 : 136):

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Squares Total}}$$

Rumus 3.8 Koefisien Determinasi

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan dagang yang terdaftar PT. Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Batam yang beralamat Komp. Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center kota Batam dan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Adapun masa penelitian penulis adalah mulai dari September 2017 sampai dengan Februari 2018. Rincian proses penyusunan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sep	Okt				Nov	Des	Jan				Feb		
		2017	2017				2017	2017	2018				2018		
		1	1	2	3	4	1	2	1	2	1	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah	■													
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka			■											
3	Pengumpulan Data					■									
4	Pengolahan Data							■							
5	Analisis dan Pembahasan									■					
6	Simpulan dan Saran														■

Sumber: Data Penelitian 2017